

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan harus mampu bersaing demi bisa tetap bertahan, maka perusahaan harus memiliki daya saing jangka panjang atas produk-produk yang dihasilkan. Bisnis (perusahaan) merupakan suatu organisasi yang menyediakan berbagai barang ataupun jasa untuk dijual dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Prospek memperoleh keuntungan yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya bisnis yang merupakan pendorong orang-orang untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya.

Bisnis (perusahaan) merupakan suatu organisasi yang menyediakan berbagai barang ataupun jasa untuk dijual dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Prospek memperoleh keuntungan yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya bisnis yang merupakan pendorong orang-orang untuk memulai dan mengembangkan bisnisnya. Keuntungan merupakan pemilik bisnis yang memperoleh imbalan dari risiko yang diambil ketika menginvestasikan uang dan waktu mereka. Hak untuk mengejar keuntungan membedakan bisnis dari organisasi-organisasi lain seperti universitas, rumah sakit, dan lembaga pemerintah, yang beroperasi dengan cara yang sama tetapi umumnya tidak mengejar keuntungan (Griffin & Ebert, 2007).

Menurut Sujarweni (2015 : 27-34) suatu perusahaan profit mempunyai tujuan utama memperoleh laba untuk kelangsungan hidup dan kemajuan perusahaan. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini

adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya (Anis dan Imam, 2007). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Untuk memperoleh laba tersebut ada tiga keutamaan yang perlu diperhatikan oleh suatu usaha, yaitu jumlah barang yang perlu diproduksi, biaya satuan produksi dan Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005), ketiga angka laba akuntansi yakni laba kotor, laba operasi dan laba bersih bermanfaat untuk pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Investor dan kreditor yakin bahwa ukuran kinerja yang diutamakan dalam penilaian kinerja perusahaan adalah ukuran kinerja yang mampu menggambarkan kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan lebih baik. Penilaian kinerja perusahaan ini didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005) laba kotor adalah selisih dari pendapatan perusahaan dikurangi dengan cost barang terjual. *Cost* barang terjual adalah semua biaya yang dikorbankan, untuk perusahaan pemanufakturan perhitungan dimulai dari tahap ketika bahan baku masuk ke pabrik, diolah, hingga dijual. Semua biaya-biaya langsung yang berhubungan dengan penciptaan produk tersebut dikelompokkan sebagai cost barang terjual. Angka laba operasi adalah selisih laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya-biaya operasi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan atau biaya-biaya yang sering terjadi di dalam perusahaan dan bersifat operatif. Selain itu, biaya-biaya ini diasumsikan memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Diantara biaya-

biaya operasi tersebut adalah, biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan dan promosi, biaya penyusutan dan lain-lain.

Menurut Febrianto dan Widiastuty (2005) laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan. Dengan demikian, sesungguhnya laba bersih ini adalah laba yang menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen. Masing-masing dari hasil laba tersebut, memiliki kandungan informasi tersendiri yang dapat digunakan untuk memprediksi laba dan juga aliran kas masa depan.

Tobing (2007), menyimpulkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selain itu, Kusumaningtyas (2003) menyatakan bahwa laba yang diklasifikasikan menjadi laba operasi dan laba non operasi memiliki daya prediksi untuk memprediksi arus kas di masa mendatang serta menunjukkan hubungan positif dengan arus kas masa mendatang. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak menspesifikan kandungan informasi dari laba manakah yang lebih mampu memprediksi arus kas di masa mendatang. Perusahaan perlu memperhitungkan beberapa biaya produksi yang harus dikeluarkan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri dengan langsung terhadap produk selesai, biaya tenaga kerja adalah tenaga yang dimanfaatkan untuk merubah bahan baku menjadi produk jadi sehingga bisa ditelusuri langsung terhadap produk jadi. Sedangkan biaya *overhead* merupakan biaya tidak termasuk dalam hitungan biaya produksi tetapi digunakan dalam

memproses produk mentah menjadi produk jadi, itu semua merupakan macam-macam dari biaya produksi.

Semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis, maka perusahaan harus meningkatkan efisiensi dalam perhitungan biaya produksi dan harga jualnya karena merupakan dasar bagi perusahaan untuk menentukan biaya produksi dan harga jual produknya. Sehingga apabila perhitungan biaya produksi dan harga jual dilakukan dengan tepat maka akan diperoleh biaya produksi dan harga jual yang tepat pula. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan efisiensi biaya yaitu dengan mengendalikan biaya produksi dan harga jual perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010) biaya produksi merupakan kumpulan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dan mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Elemen biaya tersebut dibagi menjadi tiga golongan yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (tetap dan variabel). Dari tiga biaya tersebut harus diklasifikasikan pada jenis, sifat, dan perilaku biaya untuk menanggulangi ketidakpastian biaya produksi dan mengetahui berapa besaran biaya sebenarnya untuk menghasilkan suatu produk. Pada pengumpulan biaya produksi harus ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, pengumpulan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pokok pesanan. Dalam metode ini biaya produksi untuk tiap-tiap pesanan harus dipisahkan secara jelas, agar biaya setiap pesanan dapat benar dan tepat. Sedangkan perusahaan yang berproduksi secara massa atau terus menerus mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga

pokok proses. Perusahaan hendaknya mampu menetapkan dan menggunakan informasi harga pokok produksi yang tepat sehingga nantinya dapat mengetahui harga jual yang kompetitif guna bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Salah satu metode dalam perhitungan biaya produksi yang dapat membantu perusahaan dalam penentuan harga jual dan merencanakan laba adalah metode *variable costing*. Pada metode ini, memberikan kemungkinan bagi manajemen untuk meneliti apakah produk yang dihasilkan dapat menembus pasaran dan berapa *contribution margin* yang dapat diperoleh serta berapa besarnya laba yang masih dapat dicapai setelah seluruh biaya-biaya produk ini tertutup. Dengan menggunakan metode *variable costing* dapat membantu manajemen dalam penentuan harga jual yang tepat untuk mencapai target laba tertentu. Metode *variable costing* adalah metode perhitungan biaya produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi,2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Rantung, dkk (2015) berjudul analisis penentuan harga jual dengan metode *variable costing* dan *activity based costing* pada PT. Massindo Sinar Pratama Indutri, Universitas Sam Ratulangi Manado menyimpulkan bahwa perusahaan belum menentukan harga jual dengan benar dan akurat, karena biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum tidak diperhitungkan. Dengan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *variable costing* memasukkan biaya pemasaran dan administrasi dan umum, maka dapat mencapai laba yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Salindeho

(2015) berjudul analisis perhitungan harga pokok produksi pada UD. *The Sweetets Cookie*, Universitas Sam Ratulangi Manado menyimpulkan bahwa perhitungan dengan menggunakan metode *variable costing* diperoleh hasil yang berbeda dengan perhitungan dengan menggunakan *full costing* yang diterapkan pada perusahaan. Dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, ternyata banyak menggunakan objek UD. Hal ini merupakan bahwa wujud penting dari sebuah usaha sebagai pertumbuhan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja, memberikan pelayanan secara meluas kepada masyarakat, dan semaksimal mungkin dapat mensejahterakan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi di setiap daerah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas maka peneliti melakukan penelitian ini karena ingin memperhitungkan biaya produksi dan harga penjualan ketika akan mengambil keputusan. Oleh karena itu menurut peneliti, penentuan biaya produksi merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan khususnya suatu usaha dengan sebab kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi dapat menyebabkan perusahaan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan. Penentuan harga pokok produksi secara tepat dan benar sangat penting bagi perusahaan. Apabila penetapan harga pokok produksi terlalu rendah maka perusahaan akan mengalami kerugian, sedangkan penetapan harga pokok produksi terlalu tinggi maka pada saat memasarkan produk tersebut akan mengalami kesulitan dan dengan sendirinya kontinuitas perusahaan akan terhambat. Untuk menentukan harga jual, terlebih dahulu harus diketahui harga pokok dari pembuatan produknya dan beberapa biaya produksi yang akan

dikeluarkan. Setelah itu baru menetapkan berapa harga jual yang tepat bagi produksi yang akan dihasilkan, sehingga produk tersebut dapat bersaing dengan produk lain dipasaran.

Penelitian ini mereplika penelitian yang dilakukan oleh Salis Istimaroh pada tahun 2016 mengenai Perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual Menggunakan Variable Costing pada UMKM WIN BAKERY di Jepara. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu penelitian terdahulu UMKM sedangkan penelitian sekarang adalah UD. Persamaannya terletak pada tujuan yaitu untuk mengetahui bahwa metode *variable costing* berperan dalam perhitungan biaya produksi. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, maka dalam skripsi ini penulis mengambil judul: “Analisis Perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual pada UD. BINA USAHA Bagusari”.

1.2. Batasan Penelitian

Fokus pembahasan dalam penelitian ini dilakukan agar masalah yang dikaji menjadi lebih fokus. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membatasi masalah pada Biaya Produksi dan Harga jual pada UD Bina Usaha Bagusari dalam jangka waktu pendek.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam penjelasan latar belakang di atas dapat diketahui perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perhitungan biaya produksi dan harga jual yang selama ini dilakukan oleh UD Bina Usaha?
2. Bagaimana perbedaan perhitungan biaya produksi yang diterapkan UD Bina Usaha dengan perhitungan metode *variable costing*?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan bagaimana perhitungan biaya produksi dan harga jual pada UD Bina Usaha.
2. Untuk menentukan bagaimana perhitungan biaya produksi dan harga jual pada UD Bina Usaha dengan perhitungan metode *variable costing*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan cara memperhitungkan biaya produksi dan harga jual ketika usaha yang dijalani akan mengambil keputusan yang tepat dan memberikan gambaran nyata dari penerapan ilmu yang didapat saat diperkuliahan.

2. Bagi pembaca

Diharapkan mampu memberikan informasi perhitungan biaya produksi dan harga jual, serta dapat menjadi referensi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi pemilik usaha

Diharapkan mampu menjadi masukan maupun sebagai pedoman guna memperhitungkan biaya produksi dan harga jual saat mengambil keputusan dalam jangka pendek.

